

Research Article

Pembentukan Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu

Jihan Fatmah¹, Muhammad Maulana Darsono²

¹Universitas Wiralodra Indramayu, jihanfatmah06@gmail.com

²Universitas Wiralodra Indramayu, maulanadarsono@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 15, 2025
Accepted : February 22, 2025

Revised : February 12, 2025
Available online : Maret 1, 2025

How to Cite: Fatmah, J., Darsono, M.M. Pembentukan Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu. Journal Islamic Pedagogia, 5(1), <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v5i1.138>

Abstract: This study aims to determine the implementation of the formation of disciplined character in the subject of faith and morals at MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu and to determine the supporting and inhibiting factors in the formation of disciplined character in the subject of faith and morals at MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu. This study uses a qualitative method using a descriptive approach, data collection techniques, this study uses observation, documentation and interview techniques. The conclusion of this study is that the formation of disciplined character in the subject of faith and morals at MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu, namely, student discipline at MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu is always instilled and developed by teachers at MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu, both during school hours and outside of school hours. This is because disciplined character is very important to be formed during the development of students towards adulthood. Before instilling discipline in students, teachers must first provide a good example.

Keywords: Charcter Education, Discipline, Learning.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan karakter disiplin pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik

Pembentukan Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu

Jihan Fatmah & Muhammad Maulana Darsono

observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembentukan karakter disiplin pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu yaitu, kedisiplinan siswa di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu selalu ditanamkan dan dikembangkan oleh para guru di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu, baik selama jam belajar maupun di luar jam belajar. Hal ini karena karakter disiplin sangat penting untuk dibentuk pada masa perkembangan siswa menuju kedewasaan. Sebelum menanamkan disiplin kepada siswa, para guru harus terlebih dahulu memberikan contoh yang baik.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Disiplin, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Karakter merupakan nilai terpenting dalam diri seseorang yang terkandung dalam kepribadiannya, dan karakter ini terbentuk karena pengaruh keturunan atau pengaruh lingkungannya, dan karakter itulah yang menentukan kualitas suatu individu dibandingkan dengan individu lainnya dan diwujudkan dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Ardhana et al., 2023).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Rosyad et al., 2024). memang dalam upaya peningkatan iman dan taqwa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama islam saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan disekolah termasuk pemangku pendidikan (Winaryati, 2018). Upaya peningkatan iman dan taqwa yang berpengaruh pada karakter seseorang itu sebagai *core value (prinsip)* pendidikan nasional merupakan perwujudan dan gagasan pendidikan karakter. memang untuk membentuk atau merubah karakter seseorang itu bukanlah hal yang mudah dilakukan banyak hal-hal atau teori yang harus dilakukan (Rasimin et al., 2022).

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sesuai jadwal (Pradipa et al., 2025). Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak Jika dicermati akhir-akhir ini, banyak sekali karakter yang tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang dipelajari atau ilmu yang diperoleh pada jenjang formal (Rosyad, 2024).

Warga sekolah tidak harus berjuang sendirian dalam melaksanakan pendidikan karakter. Akan tetapi,sekolah hendaknya menjalin kerjasama dengan masyarakat di luar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan negara (A.Harras & Tarigan, 1993). Dengan cara ini kita berharap pendidikan karakter akan selalu bertahan.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh

Pembentukan Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu

Jihan Fatmah & Muhammad Maulana Darsono

pada hal-hal yang negatif (Mahamood et al., 2022). Akhlak dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinyamenjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain (Mahamood et al., 2022). Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh ataupun shalehah dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT, dan Rasul-Nya (M. A. Zaenudin, 2019).

Di sisi lain, tokoh agama seperti ustadz dan kyai di Musholla Raudlatut Tholibien memainkan peran yang sangat signifikan (Sutiyono et al., 2024). Mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang dihormati oleh masyarakat. Kehadiran mereka memberikan pengaruh yang besar dalam membangkitkan semangat belajar anak-anak (Hidayat et al., 2023). Melalui pendekatan yang penuh hikmah dan metode pengajaran yang menarik, tokoh agama ini mampu membuat pelajaran agama menjadi lebih menarik dan relevan bagi para siswa. Ceramah-ceramah yang inspiratif dan kegiatan keagamaan yang interaktif menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi.

Fenomena ini menunjukkan sinergi antara peran orang tua dan tokoh agama dalam mendukung pendidikan agama anak-anak (Hidayat et al., 2023). Dengan dukungan moral, spiritual, dan pendidikan yang kuat dari kedua pihak ini, anak-anak di Musholla Raudlatut Tholibien tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan iman yang kokoh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian

Pembentukan Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu

Jihan Fatmah & Muhammad Maulana Darsono

lapangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang Implementasi karakter disiplin dan tanggung jawab melalui mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik MA Pesantren Al-Urwatul Wutsqa.

Upaya yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data yang diperoleh adalah dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian. Observasi dapat diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.” Adapun menurut Sugiyono, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat penulis pahami bahwa observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun menurut Sugiyono, wawancara “merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan *study* pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”.

Adapun teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara langsung (wawancara langsung dengan kepala sekolah, wawancara langsung dengan pendidik dan wawancara langsung dengan peserta didik). wawancara ini diajukan untuk mengetahui bagaimana gambaran proses pembentukan karakter disiplin dengan Akidah Akhlak di MA Pesantren Al-Urwatul Wutsqa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suhairismi Arikunto adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan lain sebagainya”. Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap untuk melengkapi keterangan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu seperti memperoleh data-data berupa catatan, gambar, foto-foto dan lain lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa cara mengukur keberhasilan anak-anak dalam memahami dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam yaitu bahwa pendekatan berbasis proyek merupakan cara efektif untuk mengukur pemahaman dan pengamalan Pendidikan Agama Islam (Kambali et al., 2019). Melalui tugas-tugas seperti mengorganisir kegiatan amal atau menulis artikel tentang nilai-nilai Islam, hasil proyek ini dapat

Pembentukan Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu

Jihan Fatmah & Muhammad Maulana Darsono

memberikan gambaran mengenai sejauh mana anak-anak memahami dan mengimplementasikan ajaran agama dalam tindakan nyata (Luzyawati et al., 2024).

Setiap narasumber memiliki pandangan yang unik dalam mengukur keberhasilan anak-anak dalam memahami dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan bervariasi dari evaluasi formal, observasi perilaku, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, diskusi dan tanya jawab, hingga penilaian berbasis proyek (Rosyad & Maarif, 2020). Kombinasi dari berbagai pendekatan ini bisa memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan pendidikan agama pada anak-anak.

Kesimpulan tentang pandangan para tokoh agama mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak, berbagai perspektif dari hasil wawancara ini menyoroti betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual anak-anak, serta memberikan mereka panduan yang jelas untuk menjalani kehidupan yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam (Arifudin & Rosyad, 2021).

Kesimpulan mengenai pendapat para tokoh agama tentang peran mereka dalam memotivasi anak-anak belajar Pendidikan Agama Islam, berbagai wawancara mengungkapkan beragam upaya yang dilakukan, seperti memberikan ceramah yang menarik, memberikan bimbingan pribadi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan sumber belajar yang menarik, serta memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari (L. Zaenudin, 2015).

Kesimpulan mengenai pandangan para tokoh agama tentang kendala yang dihadapi dalam memotivasi anak-anak belajar Pendidikan Agama Islam serta solusi untuk mengatasinya, wawancara ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang berbagai kendala dan solusi dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Kesimpulan mengenai pandangan para tokoh agama tentang saran kepada orang tua untuk lebih efektif mendukung anak-anak mereka dalam belajar Pendidikan Agama Islam, wawancara ini memberikan beragam perspektif tentang cara-cara efektif bagi orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka.

Kesimpulan mengenai pandangan para tokoh agama tentang cara mengukur keberhasilan anak-anak dalam memahami dan menerapkan Pendidikan Agama Islam, wawancara ini menunjukkan sudut pandang yang khas dalam hal ini. Pendekatan yang digunakan bervariasi dari evaluasi formal, observasi perilaku, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, diskusi dan tanya jawab, hingga penilaian berbasis proyek. Kombinasi dari berbagai metode ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keberhasilan pendidikan agama pada anak-anak.

Peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam usaha memenuhi hak dan kewajiban mereka. Seseorang atau kelompok dikatakan

Pembentukan Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu

Jihan Fatmah & Muhammad Maulana Darsono

telah berperan jika mereka sudah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya di masyarakat (Nurchamidah et al., 2023). Peran merupakan kombinasi dari teori orientasi dan berbagai disiplin ilmu, tidak hanya berasal dari psikologi, tetapi juga dari sosiologi dan antropologi. Istilah “peran” diambil dari dunia teater, di mana seorang aktor harus memerankan karakter dalam sebuah cerita, bukan menjadi dirinya sendiri. Demikian pula dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang diharapkan memainkan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya di masyarakat (Rosyad et al., 2022). Antropolog Ralph Linton menguraikan teori peran dengan menjelaskan bahwa peran memiliki dua makna. Pertama, setiap individu memiliki berbagai peran yang terbentuk dari pola interaksi sosial mereka, yang pada gilirannya menentukan kontribusi mereka kepada masyarakat dan peluang yang diberikan masyarakat kepada mereka (Sutiyono et al., 2024). Peran berfungsi untuk mengatur perilaku seseorang dan memungkinkan prediksi tindakan orang lain dalam batas tertentu, sehingga individu yang menjalankan peran tertentu dapat saling menyesuaikan satu sama lain. Kedua, hubungan sosial dalam masyarakat adalah hubungan antar individu yang menjalankan peran, yang diatur oleh norma-norma yang berlaku (Azra, 2007). Peran lebih merujuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Idealnya, seseorang menduduki status tertentu dalam masyarakat dan menjalankan peran tersebut secara optimal. Ia telah mengembangkan teori peran sebagai interaksi sosial di mana aktor-aktor bertindak sesuai dengan budaya mereka.

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk mengemban tanggung jawab sebagai ibu dan bapak dari anak yang telah dilahirkannya. Ibu dan bapak kandung (biologis) maupun bukan kandung (orang tua angkat, orang tua asuh, orang tua tiri) yang bertanggung jawab terhadap hak-hak anak yang diasuhnya dapat dikatakan sebagai orang tua (Fikri, 2019).

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutamanya dalam hal perkaitan dalam Islam, ia wajar dijadikan sebagai role model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain . Tokoh agama juga dapat dikatakan sebagai seseorang yang mempunyai peranan dan kedudukan penting dalam kehidupan beragama di masyarakat. Tokoh agama juga merupakan sebutan dari ulama, pengertian ulama berasal dari bahasa Arab jama' (plural) dari kata alim yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. Ulama berarti para ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau para ilmuwan (Ishak, 2006). Dapat diartikan bahwa ulama-ulama yaitu orang-orang yang tinggi dan dalam pengetahuannya tentang agama Islam dan menjadi contoh keteladanan dalam mengamalkan ilmunya dalam kehidupan (Rosyad, 2024). Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh agama adalah orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan serta memiliki

Pembentukan Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu

Jihan Fatmah & Muhammad Maulana Darsono

perilaku yang sesuai dengan ilmunya sehingga menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat (Rusydi & Rosyad, 2022).

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai penelitian yang berjudul “PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA AL-URWATUL WUTSQA INDRAMAYU” bahwa Penelitian ini dilakukan pada awal semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian : Kepala MA, guru akidah akhlak, dan siswa. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang mendukung proses penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu

Sikap disiplin siswa selalu ditanamkan dan dikembangkan oleh para guru di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu, baik selama jam belajar maupun di luar jam belajar. Hal ini karena karakter disiplin sangat penting untuk dibentuk pada masa perkembangan siswa menuju kedewasaan. Sebelum menanamkan disiplin kepada siswa, para guru harus terlebih dahulu memberikan contoh yang baik. Misalnya, datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, dan mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Karakter disiplin dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas agar siswa terbiasa menjalankan kedisiplinan terhadap arahan dan tugas yang diberikan oleh orang lain. Beberapa contohnya yaitu seperti guru selalu menerapkan agar siswa memasuki kelas dengan tepat waktu, kemudian guru menetapkan peraturan agar siswa dapat menjaga kebersihan baik kebersihan kelas ataupun lingkungan sekitar sekolah dan siswa di haruskan untuk menggunakan seragam sesuai yang tercantumkan di jadwal.

Kemudian, jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah, biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut. Namun, sanksi ini tetap disesuaikan dengan norma pendidikan agama dan bertujuan untuk memberikan contoh didikan yang baik.

1. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter disiplin melalui mata pelajaran Akidah akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa sangat berperan penting dalam pelaksanaannya. Peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan pada siswa tidak terlepas dari adanya faktor-faktor ini. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut:

- a Faktor Pendukung

- 1) Terdapat pengawasan dari kepala sekolah secara langsung
- 2) Terdapat peran aktif guru
- 3) Peran aktif orang tua siswa

- b Faktor penghambat

- 1) Faktor keluarga

Pembentukan Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu

Jihan Fatmah & Muhammad Maulana Darsono

- 2) Faktor lingkungan
- 3) Tingkat kesadaran siswa yang beragam
- 4) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, guru dapat lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Berdasarkan kesimpulan yang merupakan penutup dari penelitian, maka peneliti mencoba memberikan saran dengan harapan perbaikan kedepannya, yaitu:

Untuk orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan lagi terhadap perannya dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. Selain itu, mereka perlu meningkatkan antusiasme dalam menjalin kerjasama dengan tokoh agama. Selanjutnya, orang tua juga harus aktif mencari informasi dan solusi yang inovatif serta mengajukan saran atau pendapatnya kepada tokoh agama agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi anak-anak. Dengan kerjasama yang baik, segala permasalahan dan kendala yang ditemukan oleh masing-masing pihak dapat ditangani bersama dengan segera. Sehingga tujuan dari kerjasama ini dapat tercapai yaitu anak dapat termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk tokoh agama, menurut saya tokoh agama sudah baik dalam menjalankan perannya dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak-anak dan menjalin kerjasama dengan orang tua. Namun, alangkah baiknya tokoh agama harus lebih aktif lagi dalam menentukan strategi agar dapat mempengaruhi orang tua agar antusias dalam menjalin kerjasama. Selain itu, tokoh agama juga bisa mengadakan lebih banyak kegiatan program yang melibatkan orang tua dan anak, sehingga kerjasama ini menjadi lebih erat dan terjalin dengan baik serta berkelanjutan sehingga tujuan kerjasama dapat tercapai yaitu dengan kerjasama ini, anak-anak semakin termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

1. Sikap disiplin siswa selalu ditanamkan dan dikembangkan oleh para guru di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu, baik selama jam belajar maupun di luar jam belajar. Hal ini karena karakter disiplin sangat penting untuk dibentuk pada masa perkembangan siswa menuju kedewasaan. Sebelum menanamkan disiplin kepada siswa, para guru harus terlebih dahulu memberikan contoh yang baik. Misalnya,
 - a) Datang tepat waktu,
 - b) Memberikan perhatian kepada siswa, dan
 - c) Mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.Kemudian, jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah, biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut. Namun, sanksi ini tetap disesuaikan dengan norma pendidikan agama dan bertujuan untuk memberikan contoh didikan yang baik.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa,

Pembentukan Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu

Jihan Fatmah & Muhammad Maulana Darsono

Faktor pendukung seperti :

- a) Terdapat pengawasan dari kepala sekolah secara langsung
- b) Terdapat peran aktif guru
- c) Peran aktif orang tua siswa

Faktor penghambat yaitu :

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor lingkungan
- c) Tingkat kesadaran siswa yang beragam
- d) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

DAFTAR PUSTAKA

- A.Harras, K., & Tarigan, H. G. (1993). *Sastra dan perkembangan insani anak-anak sebuah bunga rampai*. Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni, FPBS, IKIP.
- Ardhana, M. S., Baidillah, I. M., Nurnabilla, R. M., & Fitriana, A. Q. Z. (2023). Manajemen Konflik di Pesantren Melalui Kultur Pesantren dan Gaya Kepemimpinan Kyai. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(4), 208–216. <https://doi.org/10.57096/lentera.vii4.38>
- Arifudin, I., & Rosyad, A. M. (2021). PENGEMBANGAN DAN PEMBAHARUAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM DI INDONESIA: GAGASAN DAN IMPLEMENTASINYA. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(2), 425–438.
- Azra, A. (2007). *Merawat kemajemukan, merawat Indonesia*. Institute for Multiculturalism and Pluralism Studies (Impulse).
- Fikri, M. (2019). POLA WAHYU MEMANDU ILMU DALAM PENANAMAN AKIDAH AKHLAK GENERASI MILENIAL. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2, Sept), 76–91.
- Hidayat, T., Mahardiko, R., & Rosyad, A. M. (2023). A Model Statistical during Covid-19 Future E-Commerce Revenue for Indonesia Aviation. *International Journal of Information Engineering and Electronic Business*, 14(1), 51.
- Ishak, A. J. (2006). *Kajian kebarangkalian kausal terhadap kecenderungan pelajar memilih Geografi sebagai mata pelajaran elektif tingkatan 4 dalam KBSM: satu tinjauan awal*.
- Kambali, K., Ayunina, I., & Mujani, A. (2019). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARATER SISWA DI ERA DIGITAL (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2, Sept), 1–19.
- Luzyawati, L., Rosyad, A. M., & Lissa, L. (2024). Students' perception concerning e-learning based on moodle platform: A study of learning outcome. *AIP Conference Proceedings*, 2982(1).
- Mahamood, S. F., Fikry, A., Hamzah, M. I., Khalid, M. M., Harun, H. M. F., Bhari, A., & Rosyad, A. M. (2022). Transformation Of Family Education Through An Artificial Intelligence Framework Based On Maqasid Shariah In Malaysia Through The Approach Of IAIA H3-ON: Transformasi Pendidikan Keluarga

Pembentukan Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu

Jihan Fatmah & Muhammad Maulana Darsono

- Melalui Kerangka Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Berasask. *Al-Qanadir: International Journal of Islamic Studies*, 28(2), 38–49.
- Nurchamidah, N., Azizah, N., Syafaruddin, B., Hamsah, M., & Rosyad, A. M. (2023). PROFESIONALISME GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN TAFSIR SURAT ALI IMRAN AYAT 164. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 11(2), 149–162.
- Pradipa, R., Nurchamidah, N., Safingah, K., Hamsah, M., & Rosyad, A. M. (2025). Investigation of Learning Loss in the Students' Skills Competency Domain in Islamic Religious Education Subjects at Muhammadiyah Jogokariyan Elementary School Investigation of Learning Loss in the Students' Skills Competency Domain in Islamic Religious Edu. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 32–51.
- Rasimin, R., Zuhri, M., Hamsah, M., Nurchamidah, N., & Rosyad, A. M. (2022). Effectiveness of Multi-Matobe Integration in Social Studies Learning to Enhance Critical Thinking Skills. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(4), 707–713.
- Rosyad, A. M. (2024). Internalizing Democratic Educational Values in Learning Process. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 3(1), 61–72.
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRASI DAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DI INDONESIA. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99.
- Rosyad, A. M., Sudrajat, J., & Loke, S. H. (2022). Role of Social Studies Teacher to Inculcate Student Character Values. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 1(1), 1–15.
- Rosyad, A. M., Suhendrik, S., Faozi, R., Nurchamidah, N., & Hamsah, M. (2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3 SE-Articles), 712–723.
<https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1255>
- Rusydi, I., & Rosyad, A. M. (2022). PENGGUNAAN METODE IQRO DALAM PENINGKATAN KUALITAS GURU NGAJI DI MUSHOLLA SEKITAR KAMPUS UNIVERSITAS WIRALODRA. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 390–399.
- Sutiyono, T., Karimah, I., Hidayat, T., & Rosyad, A. M. (2024). Pelatihan Topologi Jaringan pada Sekolah Berbasis Cisco Paket Tracer. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(2), 9–15.
- Winaryati, E. (2018). Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21. *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNISMUS 2018*, 6(1), 6–19.

Pembentukan Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Urwatul Wutsqa Indramayu

Jihan Fatmah & Muhammad Maulana Darsono

Zaenudin, L. (2015). PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 1–16.

Zaenudin, M. A. (2019). THINKING OF PROSPERITY AND MORAL IN FIQH; Reread of the Book of Bidâyatul Mujtahid wa Nihâyatul Muqtashid by Ibnu Rusyd (PEMIKIRAN FIKIH KEMASLAHATAN DAN FIQIH AKHLAK; Membaca Kembali Kitab Bidâyatul Mujtahid wa Nihâyatul Muqtashid adalah karya Ibn Rusyd). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(1), 197–205.